

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI BANK SYARIAH INDONESIA KCP PANAKUKKANG KOTA MAKASSAR

Ardiansyah¹ dan Mukhammad Idrus²

Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

ardiansyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi etika bisnis islam dalam meningkatkan kinerja karyawan di Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang Kota Makassar. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Etika bisnis islam mencakup nilai-nilai moral, kejujuran, integritas, keadilan dan tanggung jawab sosial yang menjadi standar operasional di Bank Syariah Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi etika bisnis di Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang Kota Makassar memiliki dampak positif terhadap kinerja karyawan. Selain itu, implementasi etika bisnis islam juga membantu meningkatkan motivasi dan semangat karyawan.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Bank Syariah, dan Kinerja Karyawan

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Islamic business ethics in improving employee performance at Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang Makassar City. Bank Syariah Indonesia (BSI) is a bank that operates according to Islamic sharia principles. Islamic business ethics include moral values, honesty, integrity, fairness and social responsibility which are operational standards at Bank Syariah Indonesia. The research method used is a descriptive qualitative approach with a case study research type and data collection techniques through interviews and observation. The results of the study show that the implementation of business ethics at Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang Makassar City has a positive impact on employee performance. In addition, the implementation of Islamic business ethics also helps increase employee motivation and enthusiasm.

Keywords: *Islamic Business Ethics, Islamic Banks, and Employee Performance*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, industri perbankan syariah semakin berkembang pesat, termasuk di Indonesia. Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW (Wilardjo 2019). Bank syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasinya, seperti larangan riba, larangan spekulasi, dan penekanan pada prinsip keadilan sehingga bank syariah menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin bertransaksi dengan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan kemaslahatan bersama. Hasil penelitian yang dirilis oleh Pew Research Center mengemukakan bahwa di tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dengan jumlah populasi sebanyak 219 juta atau 12,6 persen dari populasi muslim di seluruh dunia. Selain itu, pada penilaian *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2020*, Indonesia menempati posisi ke-9 sebagai negara dengan aset perbankan syariah terbesar di dunia. Hal ini tentunya merupakan peluang bagi Indonesia untuk menjadi yang terdepan dan kuat secara fundamental dalam industri keuangan syariah (Atikah 2021). Bank Muamalat Indonesia, yang didirikan pada tahun 1991, dianggap sebagai salah satu pionir dalam bidang perbankan syariah di Indonesia. Proyek ini



diluncurkan atas inisiatif dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah, serta dengan dukungan dari Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (Dayyan and Fahriansah 2017).

Bank syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang keuangan syariah dan juga adanya dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan sektor keuangan syariah. Perkembangan bank syariah dapat dilihat dengan berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri Pada tanggal 1 Februari 2021, tiga Bank anak perusahaan BUMN itu merger secara nasional di bawah Kementerian BUMN (Ii, Bank, and Indonesia n.d.). Bank Syariah Indonesia didirikan melalui penggabungan tiga bank syariah milik negara, yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Proses penggabungan dimulai dengan penandatanganan Conditional Merger Agreement (CMA) antara ketiga bank pada bulan Oktober 2020 (Mandiri et al. 2021). Bank hasil merger ini yakni BSI diperkirakan akan memiliki aset sebesar Rp 214,6 Triliun. Selain dari itu BSI juga telah terdaftar di Bursa Efek dengan menggunakan kode bank BRIS dikarenakan dari ketiga bank tersebut BRIS telah lebih dahulu terdaftar di Bursa Efek (Antus, Mohamma, and Agilga 2022). Penyelenggaran Bank Syariah Indonesia juga di perkuat dengan Dengan disetujuinya Undang-Undang Perbankan Syariah (UUPS) No 21 tahun 2008, diharapkan dapat meningkatkan kepastian hukum dalam pelaksanaan perbankan syariah. Hal ini diharapkan dapat memberikan rasa percaya diri bagi pelaku dan investor untuk mengembangkan industri perbankan syariah dengan lebih baik dan percaya diri (Bisnis 2009).

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu bank yang menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islam di seluruh operasinya, termasuk cabangnya yaitu Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang di Kota Makassar. Sebagai cabang yang terletak di kota yang majemuk, BSI KCP Panakkukang memiliki tantangan tersendiri dalam menerapkan etika bisnis Islam yang sesuai dengan konteks lokal (Renold et al. 2020). Etika Bisnis Islam adalah norma-norma etika yang didasarkan oleh AlQur'an dan hadist yang harus dijadikan acuan oleh setiap manusia dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Etika bisnis islam memiliki lima aksioma dasar yaitu: *Unity* (Kesatuan), *Equilibrium* (Keseimbangan), *Free will* (kehendak bebas), *Responsibility* (pertanggung jawaban) dan *Benevolence* (kebenaran)(Ghusaain and Widyaningsih 2022). Sebagai cabang dari bank terkemuka ini, BSI KCP Panakkukang Kota Makassar memainkan peran penting dalam menerapkan etika bisnis Islam dan mempraktikkan prinsip-prinsip bisnis Islam dalam operasinya sehari-hari (Jurnal et al. 2021).

Bank Syariah menjadi salah satu kegiatan keuangan yang tengah digemari saat ini. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia, yang kinerjanya mengalami peningkatan dalam setahun terakhir. Hal ini menunjukkan minat masyarakat dalam melakukan transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Citra baik yang dimiliki oleh perbankan syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang, memberikan daya tarik tersendiri bagi nasabah dan investor untuk memperoleh keuntungan dari investasi.

Dalam menjalankan penerapan etika bisnis Islam, Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang juga melakukan inovasi dalam produk dan layanannya, dengan mengintegrasikan teknologi dan layanan digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis Islam (Fauzi, Gunawan, and Darussalam 2020). Agar terdapat nilai keberkahan dalam keuntungan tersebut, Penerapan etika bisnis Islam di BSI Makassar didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan, kejujuran, dan keberlanjutan dalam setiap aktivitas bisnis. Dalam penerapannya, BSI KCP Panakkukang memperhatikan regulasi dan aturan yang berlaku di Indonesia, serta mengikuti standar internasional yang berlaku dalam industri perbankan syariah (Nawatmi 2010b). Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui



apakah prinsip-prinsip etika bisnis Islam telah diterapkan dalam kegiatan bisnis yang sedang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang sesuai dengan prinsip AlQur'an dan hadist .

TINJAUAN PUSTAKA

Etika Bisnis

Istilah "etika" berasal dari kata "ethos" dalam bahasa Yunani, yang mengacu pada karakter, moralitas, dan kebiasaan. Etika membahas konsep yang digunakan oleh individu maupun kelompok dalam menilai kebenaran atau kekeliruan, kebaikan atau keburukan dari suatu tindakan yang dilakukan. Etika bisnis adalah prinsip moral yang dijadikan sebagai panduan untuk bisnis yang dijalankan. Sehingga, semua aspek yang ada kaitannya dengan bisnis juga dapat menjalankan bisnis sesuai nilai, norma, adil, sehat, perilaku adil, profesional, baik seluruh orang di perusahaan yang ada di dalam, mitra kerja, klien, pemegang saham, pelanggan juga masyarakat luas (Lestary and Chaniago 2018) . Etika bisnis telah menjadi hal yang terkenal dalam dunia bisnis. Hampir semua orang sepakat bahwa setiap bisnis membutuhkan adanya etika bisnis.

Etika dapat didefinisikan sebagai disiplin yang dapat bertindak sebagai indeks kinerja atau referensi untuk sistem kontrol kami. Etika juga membuat standar dan memberikan batasan mengatur manusia untuk bergaul secara kelompok yang ada di dalam social (Timur 2023). Pengertian secara khusus juga dapat dikaitkan pada seni pergaulan manusia, etika dapat berupa bentuk kode dengan tertulis sistematik yang berdasarkan prinsip moral membutuhkan fungsi sebagai alat yang dapat menghakimi semua macam pada tindakan secara logika juga rasional *common sense* dapat dinilai menyimpang kode etik. Demikian etika adalah refleksi disebut juga dengan kontrol diri, karena semua sesuatu juga dibuat dan dapat diterapkan untuk kepentingan kelompok social sendiri (Nawatmi 2010a).

Etika bisnis memiliki beberapa tujuan yang terbagi dalam beberapa bagian:

1. Meningkatkan kesadaran moral di dalam bisnis, sehingga tidak hanya memikirkan operasional, tetapi juga memperhatikan kewajiban finansialnya untuk mencegah terjadinya kekurangan dana.
2. Membuat batasan yang jelas bagi pelaku bisnis, di mana etika menjadi suatu hal yang harus dimiliki. Dengan adanya batasan ini, bisnis dapat berjalan dengan standar yang tinggi dan terhindar dari tindakan curang.
3. Meningkatkan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dengan pendekatan sederhana ini, hubungan dapat terjaga dengan baik dan tetap berkelanjutan.
4. Memberikan motivasi kepada pelaku bisnis untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Semua pelaku bisnis harus mematuhi standar yang berlaku sebagai bentuk komitmen mereka terhadap etika.

Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip dan nilai-nilai moral yang mendasari perilaku dan praktik bisnis dalam konteks syariah atau hukum Islam (Putritama 2018). Etika bisnis Islam mengacu pada panduan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis yang mengatur bagaimana bisnis harus dijalankan dengan keadilan, kejujuran, transparansi, kepatuhan syariah, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam mencakup larangan riba, maysir, gharar, serta mengedepankan keadilan dalam transaksi, perlindungan hak-hak konsumen, keseimbangan antara keuntungan dan risiko, serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui kegiatan sosial dan zakat. Tujuannya adalah untuk menciptakan bisnis yang etis, adil, dan berorientasi pada kebaikan serta mencapai kesuksesan



yang berkelanjutan dalam perspektif agama Islam (Silaen, Syamsuriansyah, and Chaerunnisah 2020).

Etika di dunia bisnis diperlukan sebagai upaya untuk memperkuat dan meningkatkan daya saing perusahaan serta menciptakan stabilitas dalam berbisnis. Hal ini juga terlihat dalam praktik bisnis Nabi Muhammad SAW pada masa muda ketika terlibat dalam dunia bisnis (Putritama 2018). Aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan semata, tetapi juga untuk mentransfer nilai-nilai etika yang baik. Dalam hal ini, gaya bisnisnya banyak disukai oleh masyarakat. Beberapa etika bisnis yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW meliputi kejujuran, kesukarelaan, larangan menipu, tidak merugikan pesaing bisnis, menghindari praktik riba, tidak melakukan penimbunan barang, tidak melakukan monopoli, memprioritaskan kepuasan konsumen, tidak memperlakukan karyawan dengan zalim, menjaga amanah, menghargai nilai toleransi, selalu menepati janji, murah hati, tidak melupakan kehidupan akhirat, bersikap adil, dan hanya menjual produk berkualitas yang terjamin kehalalannya.

Prinsip Etika Bisnis

Prinsip etika bisnis merujuk pada seperangkat nilai-nilai dan panduan moral yang mengatur perilaku dan praktik bisnis. Prinsip-prinsip ini membimbing individu dan organisasi dalam mengambil keputusan yang etis dan bertanggung jawab dalam konteks bisnis. Prinsip etika bisnis mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, keadilan, tanggung jawab sosial, transparansi, dan menghormati hak asasi manusia (Kristanti n.d.). Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan bisnis yang etis, mempromosikan kebaikan dalam masyarakat, dan memastikan keberlanjutan jangka panjang dari perspektif moral dan sosial. Prinsip etika bisnis membantu mengarahkan tindakan bisnis yang bertanggung jawab, menghindari praktik yang merugikan dan melanggar nilai-nilai moral.

Prinsip etika bisnis berperan dalam membentuk nilai, norma, dan perilaku anggota tim serta manajemen dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan, mitra kerja, dan pemegang saham, serta masyarakat. Dalam konteks bisnis, etika memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan organisasi. Setiap tindakan, keputusan, dan perilaku yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam bisnis akan dievaluasi dengan menggunakan standar etika. Etika bisnis berfungsi sebagai ukuran untuk menilai apakah suatu tindakan dalam dunia bisnis itu baik atau buruk. Dalam perjalanan bisnis, etika bisnis membutuhkan norma atau prinsip dasar yang menjadi pijakan agar dapat beroperasi secara efektif. Faktor-faktor seperti kondisi geografis, budaya, dan agama secara signifikan mempengaruhi cara berpikir individu. Karena itu, kerangka pemikiran mengenai prinsip-prinsip dalam etika bisnis dapat bervariasi di setiap negara (Hamid and Zubair 2019). Prinsip etika bisnis juga mencakup komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, di mana bisnis harus bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya alam, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mendorong inovasi yang ramah lingkungan. Selain itu, integritas menjadi prinsip yang sangat penting, di mana bisnis harus menjaga kejujuran, transparansi, dan konsistensi dalam tindakan dan komunikasi mereka. Prinsip tanggung jawab sosial juga berperan penting, di mana bisnis diharapkan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan sosial, program kepedulian, dan pemberdayaan komunitas lokal. Dalam keseluruhan, prinsip etika bisnis bertujuan untuk menciptakan harmoni antara tujuan bisnis dengan kepentingan umum, membangun kepercayaan dan reputasi yang baik, serta memberikan dampak positif dalam masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.



Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Bank Syariah berbeda dengan bank konvensional karena mengikuti ketentuan etika dan aturan yang ditetapkan dalam Islam (Ilyas 2021). Prinsip dasar bank syariah meliputi larangan riba (bunga), maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian), dan dilarangnya investasi dalam sektor-sektor yang diharamkan oleh agama Islam, seperti alkohol, perjudian, atau industri porok. Bank Syariah menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan syariah, tabungan syariah, investasi syariah, dan asuransi syariah. Tujuan bank syariah adalah memberikan layanan keuangan yang adil, transparan, dan berdasarkan prinsip keadilan Islam kepada nasabah (Putri 2023).

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan semata, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai moral dan etika Islam. Prinsip utama dalam operasional bank syariah adalah menghindari riba (bunga), yang dianggap sebagai bentuk eksplorasi dan tidak adil. Selain itu, bank syariah juga menerapkan prinsip bagi hasil (profit-sharing) dalam pembiayaan, di mana keuntungan dan risiko dibagi antara bank dan nasabah secara adil. Bank Syariah juga berperan dalam mendorong ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, melalui dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah serta investasi yang berdampak sosial dan lingkungan positif. Dalam hal pengawasan, bank syariah juga tunduk pada otoritas syariah dan badan pengawas yang memastikan kesesuaian operasional dengan prinsip-prinsip syariah (Antus et al. 2022). Bank Syariah berorientasi untuk menyediakan solusi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, mempromosikan inklusi keuangan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui tanggung jawab sosial perbankan (Ulfa 2021).

Etika Bisnis Islam Dalam Perbankan

Penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam praktik perbankan syariah merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sesuai dengan ajaran agama Islam dan juga sebagai faktor yang membedakan bank syariah dari bank konvensional. Jika perbankan syariah tidak mengadopsi prinsip-prinsip etika bisnis Islam dengan baik, maka mereka akan kehilangan keunggulan mereka dibandingkan dengan bank konvensional dan menghadapi ancaman terhadap kelangsungan mereka di masa depan. Dalam konteks pentingnya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam industri perbankan syariah merumuskan pengawasan penerapan etika bisnis Islam dalam industri perbankan syariah, tantangan yang dihadapi dalam menerapkan etika bisnis Islam dalam industri perbankan syariah, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut (Zul and Yulianto 2021). Etika bisnis Islam dalam konteks perbankan mencakup penerapan prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek kegiatan perbankan. Beberapa prinsip utama meliputi larangan riba (bunga), *maysir* (perjudian), dan *gharar* (ketidakpastian), serta mengedepankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Dalam praktik perbankan Islam, transaksi harus didasarkan pada prinsip berbagi risiko dan keuntungan antara bank dan nasabah. Penerapan etika bisnis Islam dalam perbankan juga melibatkan pemantauan dan pengawasan oleh badan syariah yang memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan mengikuti etika bisnis Islam, perbankan dapat menjalankan kegiatan yang adil, transparan, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat (Ilyas 2021).

Kinerja Karyawan

Kinerja mengacu pada hasil yang diperoleh oleh seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Tingkat keberhasilan secara keseluruhan dalam menjalankan tugas dalam periode tertentu juga disebut sebagai kinerja. Istilah kinerja juga digunakan untuk



menggambarkan penyelesaian tugas dan tanggung jawab oleh sekelompok orang dalam suatu organisasi. Dalam upaya mencapai target yang telah ditetapkan, penting untuk menilai kinerja karyawan sebagai bentuk umpan balik. Hal ini penting karena penilaian tersebut memberikan perhatian terhadap kinerja mereka. Hubungan antara produktivitas dan sumber daya manusia sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan. Ketika produktivitas meningkat, tujuan perusahaan untuk mencapai keuntungan juga cenderung meningkat. Peningkatan produktivitas ini sangat terkait dengan kinerja karyawan, yang merupakan aset penting dalam perusahaan sebagai sumber daya manusia (Silaen et al. 2020).

Kinerja karyawan merujuk pada sejauh mana seorang karyawan mencapai tujuan dan memenuhi harapan yang ditetapkan dalam peran dan tanggung jawabnya di tempat kerja. Kinerja karyawan tidak hanya mencakup hasil kerja yang dicapai, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti produktivitas, efisiensi, kualitas kerja, ketepatan waktu, dan kontribusi yang diberikan terhadap tim atau organisasi secara keseluruhan. Evaluasi kinerja karyawan sering dilakukan oleh atasan atau manajer untuk mengukur kemajuan, memberikan umpan balik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan arahan pengembangan karier. Kinerja karyawan yang baik berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi dan mempengaruhi kesuksesan perusahaan secara keseluruhan (Ramadhany 2017). Evaluasi kinerja karyawan dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja yang relevan, seperti pencapaian target, tingkat kehadiran, partisipasi aktif dalam tim, kemampuan mengatasi tantangan, dan kemajuan dalam pengembangan diri (Zul and Yulianto 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dalam implementasi etika bisnis Islam dan mempengaruhi kinerja karyawan di lingkungan kerja Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang Kota Makassar. Dalam penelitian, data dapat dikumpulkan dengan banyak cara bahkan dapat diperoleh secara online (Gumanti et al., 2018) serta wawancara dengan manajemen BSI Cabang Makassar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi dan interpretasi data dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan kondisi yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang Kota Makassar. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang berisi hasil penelitian, kesimpulan, dan rekomendasi.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada Bapak Firdaus S, *Branch Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang Kota Makassar, penulis memperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Kami selalu menerapkan prinsip etika islam dalam kegiatan operasional sehari-hari kami seperti menyapa dengan mengucapkan salam kepada nasabah, melayani nasabah kami dengan sepenuh hati dan ikhlas, memberikan penjelasan produk yang ditawarkan kepada nasabah dengan transparan dan memberitahukan kelemahan dan keunggulan produk, dan memegang teguh etika islam”

Dalam hasil wawancara yang disebutkan di atas, Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang Kota Makassar selalu menerapkan prinsip etika islam dalam kegiatannya. Sebagai karyawan di bank syariah, prinsip etika Islam harus diperhatikan oleh setiap karyawan meliputi keadilan, keterbukaan, integritas, kejujuran, kepatuhan syariah, tanggung jawab sosial, dan pelayanan berkualitas kepada nasabah. Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip ini, karyawan bank syariah dapat menciptakan lingkungan perbankan yang etis dan adil, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai karyawan di bank syariah, sangat penting dan



wajib menghayati dan menerapkan prinsip-prinsip etika Islam yang mendasari pekerjaan seorang karyawan. Dalam penerapan etika islam bagi karyawan, Informan juga memberikan informasi sebagai berikut.

“Dengan kami menerapkan dan mengikuti prinsip-prinsip syariat Islam, kami dapat menciptakan kehidupan sehari-hari yang dilihat dengan baik oleh masyarakat, termasuk pekerjaan yang kita lakukan. Maka akan mendapatkan tanggapan positif dan memberikan efek positif pula kepada para nasabah. Kepercayaan dari nasabah terhadap kinerja kita akan membuat mereka tetap bertahan dan merasa aman serta percaya menggunakan produk BSI.”

Pernyataan informasi di atas mempertegas bahwa karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang Kota Makassar selalu menerapkan etika bisnis islam dalam kegiatan operasionalnya sehingga dapat menciptakan kenyamanan dan kepercayaan dari nasabah terhadap Bank Syariah Indonesia. Bank syariah selalu memprioritaskan kepercayaan nasabah terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) terkait etika Islam. BSI telah berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip syariah dengan integritas dan kejujuran. Bank ini memastikan kepatuhan terhadap larangan riba, maysir, dan gharar, serta memberikan pelayanan yang adil, transparan, dan berkualitas kepada nasabah. Dalam menjaga etika Islam, BSI juga mengutamakan tanggung jawab sosial dengan berbagai program kepedulian sosial dan kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Melalui komitmen ini, BSI berusaha membangun kepercayaan nasabah dengan menjadi bank syariah yang dapat diandalkan, berintegritas, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan adanya sumber daya manusia yang baik dan menerapkan etika bisnis islam di Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang Kota Makassar pasti ada ketentuan dalam perekrutan karyawan. Informan memberikan informasi terkait perekrutan karyawan pada Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang sebagai berikut.

“Untuk Bank Syariah Indonesia khususnya KCP Panakkukang sendiri hanya merekrut pegawai yang beragama islam saja karena itu sudah tercantum dalam persyaratan perekrutan anggota disini. Kemudian setiap pegawai yang direkrut harus bisa mengaji, serta setiap bulan ramadhan atau ada kegiatan amal karyawan BSI disini selalu melakukan kegiatan pemberian sedekah dan memberikan bantuan kepada masjid-masjid adalah bagian dari aktivitas yang berhubungan dengan aspek keagamaan, baik dalam hal operasional maupun kegiatan lainnya.”

Dari pernyataan informan diperoleh informasi bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang Kota Makassar hanya merekrut karyawan yang beragama islam dan mampu menerapkan etika bisnis islam. Bapak Firdaus S selaku *Branch Manager* juga mempertegas bahwa terdapat konsekuensi yang diberikan kepada karyawan jika tidak menerapkan etika bisnis islam dalam melakukan pelayanan kepada nasabah. Informan memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Jika dari ketentuan yang sudah ditetapkan tersebut dilanggar oleh salah satu pegawai yang ada disini maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran jika pertama melanggar dan jika terus melanggar maka akan diberi SP 1, SP 2, dan SP 3 atau pemutusan hubungan kerja.”

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukang Kota Makassar sudah sesuai syarat operasional pelayanan yang ditetapkan oleh bank Syariah Indonesia.



Tabel 1. Sanksi pelanggaran kode etik Bank Syariah Indonesia

| Jenis Pelanggaran | Sanksi |
|-------------------|---|
| Ringan | 1. Teguran tertulis pertama 2. Teguran tertulis kedua |
| Sedang | 1. Peringatan penulis pertama 2. Peringatan penulis kedua 3. Peringatan penulis ketiga atau akhir |
| Berat | Pemberhentian atau pemutusan kerja |

Sumber: ir.bankbsi.co.id

Dalam melaksanakan kegiatan operasional sehari-hari Bank Syariah Indonesia pasti memiliki pedoman. Informan menyatakan semua kegiatan dan pedoman yang dimiliki Bank Syariah Indonesia khususnya Kantor Cabang Pembantu Panakkukkang Kota Makassar sudah sesuai dengan etika bisnis islam. Informan memberikan informasi sebagai berikut.

“Pelayanan di Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukkang selalu mengacu pada Standar operasional yang berlaku yang selalu di upgrade oleh pusat Bank Syariah Indonesia dan sop yang diberikan itu mencakup semua etika islam dan kami juga selalu mengadakan briefing setiap pagi kepada karyawan dan memulai hari dengan semangat sehingga memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Semua produk yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia semua produk yang dijalankan oleh Bank Syariah Indonesia, sudah diawasi dan diterima oleh Dewan Pengawas Syariah dan di sah kan oleh MUI. Jadi sudah tidak sda lagi ketidaksesuaian produk dengan prinsip dan melanggar norma islam karena itulah yang menjadi poin utama pembeda Bank Syariah Indonesia dengan Bank Konvensional.”

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada Bapak Firdaus S, Branch Manager Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukkang Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukkang Kota Makassar selalu menerapkan prinsip etika islam dalam kegiatan operasionalnya sehingga dapat menciptakan kenyamanan dan kepercayaan dari nasabah terhadap Bank Syariah Indonesia. Sebagai karyawan di bank syariah, prinsip etika Islam harus diperhatikan oleh setiap karyawan agar dapat meningkatkan kinerjanya mereka meliputi keadilan, keterbukaan, integritas, kejujuran, kepatuhan syariah, tanggung jawab sosial, dan pelayanan berkualitas kepada nasabah. Agar kinerja dan sumber daya manusia dapat menerapkan etika bisnis islam Bank Syariah Indonesia KCP Panakkukkang Kota Makassar hanya merekrut karyawan yang beragama islam dan mampu menerapkan etika bisnis islam sesuai syarat operasional pelayanan Bank Syariah Indonesia.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam memberikan gambaran implementasi etika bisnis islam yang menyeluruh karena hanya berfokus pada satu tempat. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk memilih perusahaan dari sektor lain sebagai objek penelitian guna membandingkan hasil dengan penelitian ini. Juga, penelitian dapat memperluas sampel perusahaan dari sektor lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Antus, Sultan, Nasruddin Mohamma, and Olla Triana Agilga. 2022. “ANALISIS MERGER BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DENGAN PENDEKATAN MASLAHAH MURSALAH Perkembangan Ekonomi Di Indonesia Dapat Dilihat Dari Berbagai Aspek , Salah Satunya Ialah Pada Sektor Perbankan . Perbankan Yang Ada Saat Ini Di Indonesia Ada 2 ,,” 1(2):319–50.
- Bisnis, Jurnal. 2009. “Tantangan Implementasi Undang-Undang Perbankan Syariah.” 16(1):42–49.
- Dayyan, Muhammad, and Juprianto Fahriansah. 2017. “Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Di Gampong Pondok Kemuning).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* 1(1):1–19.
- Fauzi, Muhamad, Agus Gunawan, and Ahmad Darussalam. 2020. “Upaya Baitul Maal Wa Tamwil Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 4(2):141–52. doi: 10.22236/alurban.
- Ghusaain, N., and B. Widyaningsih. 2022. “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Industri Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Istismar* 4(1):11–18.
- Hamid, Abdul, and Muhammad Kamal Zubair. 2019. “Implementasi Etika Islam Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah.” *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1(1):16–34. doi: 10.35905/balanca.v1i1.1037.
- Ii, B. A. B., A. Sejarah Bank, and Syariah Indonesia. n.d. “Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia.” 31–54.
- Ilyas, Rahmat. 2021. “Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2(1):42–53. doi: 10.46367/jps.v2i1.295.
- Jurnal, Halaman, Saidin Mansyur, Indah Rahayu, and Hesti Astuti. 2021. “Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis Peranan Bank Syariah Indonesia (Bsi) Dalam Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Usaha Kecil Dan Menengah.” *Juli* 1(2):128–34.
- Kristanti, Desi. n.d. *BISNIS*.
- Lestary, Lyta, and Harmon Chaniago. 2018. “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.” *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 3(2):94–103. doi: 10.35313/jrbi.v3i2.937.
- Mandiri, Bank Syariah, Bank Niaga, Bank Btn, Bank Bri, Bank Bukopin, and B. P. D. Jabar. 2021. “Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia.” 7(02):1101–6.
- Nawatmi, Sri. 2010a. “Etika Bisnis Dalam Perspektif.” *Fokus Ekonomi (FE)* 9(2):50–58.
- Nawatmi, Sri. 2010b. “Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam [Business Ethics in Islamic Perspective].” *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9(1):50–59.
- Putri, Dhea Ananda. 2023. “ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, Volume 8 Nomor 2 Edisi Februari 2023 | 217 THE EFFECT OF DIGITAL TRANSFORMATION ON THE REVITALIZATION OF MSMEs IN PANDEMI TIME WITH DIGITAL LITERACY AS AN INTERVENING VARIABLE (Case Study of Micro Enterprises in the City of Bukittinggi).” 8:217–38.
- Putritama, Afrida. 2018. “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Industri Perbankan Syariah.” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7(1). doi: 10.21831/nominal.v7i1.19356.
- Ramadhany, Delfi. 2017. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5(2):1–13. doi: 10.30872/psikoborneo.v5i2.4376.
- Renold, M. Bahar Akkase Teng, Hilda Anjarsari, and Muh. Zainuddin Badollahi. 2020. “Pengembangan Destinasi Wisata Budaya Berdasarkan Mitos Sejarah Dan Bangunan Kota Makassar (Studi Etnografi).” *Pariwisata* 7(1):12–19.
- Silaen, Novia Ruth, Syamsuriansyah, and Reni Chaerunnisah. 2020. *Kinjerja Karyawan*. Vol. 5.



- Timur, Kota Jakarta. 2023. “TEORI-TEORI ETIKA DAN PRINSIP ETIKA BISNIS.” 6:259–65.
- Ulfa, Alif. 2021. “Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(2):1101–6. doi: 10.29040/jiei.v7i2.2680.
- Wilardjo, Setia Budhi. 2019. “Peran Dan Perkembangan Bank Syariah.” *Value Added* 53(9):3.
- Zul, Hatta, and Erwin Yulianto. 2021. “Analisis Yuridis Mengenai Kedudukan Kode Etik Bankir Dalam Dimensi Tindak Pidana Perbankan.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(2):603. doi: 10.33087/jiubj.v21i2.1517.